

ABSTRAK

Indonesia memiliki jumlah gunung berapi aktif terbanyak di dunia, dengan sekitar 30% dari total gunung berapi aktif global. Kondisi ini membuat Indonesia memiliki risiko lebih tinggi terkena bencana letusan gunung berapi dibandingkan negara lain. Salah satu sektor yang dipertimbangkan dalam penanganan bencana adalah sektor logistik. Gunung Kelud adalah *stratovolcano* berbentuk engsel dengan manifestasi danau kawah yang terletak di Jawa Timur, Indonesia. Kolaborasi dalam rantai pasokan tidak hanya menawarkan peluang untuk meningkatkan kinerja, tetapi juga menciptakan banyak potensi risiko. Tujuan utama manajemen logistik bencana erupsi Gunung Kelud adalah memastikan ketersediaan logistik yang memadai, distribusi yang lancar, data penerima yang akurat, pengelolaan gudang yang baik, penyediaan bantuan darurat yang cukup, evakuasi yang efisien, serta distribusi sumber daya yang adil dan merata. Penelitian ini mengenai kolaborasi manajemen risiko logistik antar *stakeholders* untuk penanggulangan bencana gunung berapi, khususnya pada wilayah rawan erupsi Gunung Kelud. Dalam meningkatkan kolaborasi *stakeholders* di sektor logistik menggunakan metode *Collaborative Risk Management*, sebuah metode pengelolaan dan manajemen risiko secara kolaboratif yang terdiri dari tujuh proses. Hasil yang diperoleh adalah penanganan risiko terpilih yang dinilai melalui *PI Score*, peningkatan lebih lanjut kegiatan logistik BPBD Kabupaten Kediri, serta *stakeholders* yang bertanggung jawab baik dari internal maupun eksternal.

Kata Kunci: Gunung Kelud, manajemen risiko, manajemen logistik, kolaborasi, *Collaborative Risk Management*